

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi PDRB Provinsi Sumatera Utara: Perspektif Teori Keynes

Nayla Ahlami Dalimunthe ^{1*}, Raja Parnaungan Munthe ², Tiara Marsya Aulya ³,
Fredy Syah Putra ⁴

^{1, 2, 3, 4} Universitas Negeri Medan, Indonesia

* naylaahlami7@gmail.com

Abstrak

PDRB merupakan indikator utama untuk menilai kinerja perekonomian daerah. Fluktuasi aktivitas ekonomi di Provinsi Sumatera Utara selama periode sebelum, saat, dan setelah pandemi Covid-19 menunjukkan pentingnya mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi PDRB. Berdasarkan perspektif Keynesian, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh konsumsi rumah tangga, investasi yang diprosikan melalui Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), dan pengeluaran konsumsi pemerintah terhadap PDRB Provinsi Sumatera Utara. Penelitian menggunakan data sekunder triwulanan periode 2018Q1–2025Q2 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara. Subjek penelitian meliputi PDRB, konsumsi rumah tangga, PMTB, dan pengeluaran konsumsi pemerintah. Analisis dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan model logaritma natural (Ln). Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga dan PMTB berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB, sedangkan pengeluaran konsumsi pemerintah tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, ketiga variabel memiliki hubungan yang signifikan dengan PDRB. Konsumsi rumah tangga merupakan variabel yang paling dominan dalam menjelaskan variasi PDRB. Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan daya beli masyarakat dan peningkatan investasi produktif tetap menjadi faktor penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara.

Keywords: *PDRB, Konsumsi Rumah Tangga, Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), Pengeluaran Pemerintah, Teori Keynesian*

Pendahuluan

Kondisi perekonomian suatu wilayah serta tingkat kesejahteraan penduduknya dapat digambarkan melalui laju pertumbuhan ekonomi, sehingga indikator ini sering dijadikan tolak ukur utama dalam menilai pencapaian pembangunan. Salah satu proksi umum yang dipakai dalam mengukur kapasitas perekonomian suatu daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Secara substantif, PDRB mencerminkan akumulasi nilai tambah bruto atas seluruh produksi barang dan jasa dalam batas wilayah tertentu selama rentang waktu yang ditetapkan (BPS, 2025). PDRB memegang peranan penting dalam menggambarkan keadaan perekonomian suatu daerah serta dijadikan landasan oleh pemerintah dalam menyusun kebijakan pembangunan ekonomi (Mukti & Soraya, 2024).

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses peningkatan kapasitas produksi dalam suatu perekonomian secara terus-menerus dan berkesinambungan, sehingga menghasilkan tingkat pendapatan dan output yang semakin besar dari waktu ke waktu (Purba & Manurung, 2023). Perekonomian regional mencerminkan kemampuan suatu wilayah dalam meningkatkan produksi barang dan jasa secara berkesinambungan, pengukurannya lazim

dilakukan dengan membandingkan nilai PDRB atas dasar harga konstan (ADHK) antarperiode, sehingga dapat menangkap pertumbuhan riil tanpa distorsi akibat fluktuasi harga (Apria et al., 2025). Sebagai salah satu provinsi besar di Indonesia, Provinsi Sumatera Utara memiliki dinamika perekonomian yang menarik untuk dijelaskan, terutama terkait komponen pengeluaran yang membentuk PDRB.

Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sumatera Utara dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan tren peningkatan secara bertahap, dari kisaran 124 ribu miliar rupiah pada triwulan I tahun 2018 hingga mencapai sekitar 165 ribu miliar rupiah pada triwulan II tahun 2025 (BPS, 2025). Merebaknya pandemi COVID-19 menjadi pemicu utama terjadinya perlambatan pada sejumlah komponen perekonomian daerah, termasuk sektor produksi, konsumsi, dan investasi, yang pada akhirnya mendorong perekonomian memasuki fase kontraksi pada kuartal kedua tahun 2020.

Dampak pandemi terhadap perekonomian daerah di Indonesia telah didokumentasikan secara luas, di mana penurunan aktivitas konsumsi dan investasi menjadi faktor dominan penyebab kontraksi ekonomi (Tambunan, 2021). Pemulihan ekonomi berjalan secara bertahap dan menunjukkan pertumbuhan yang kembali positif sejak tahun 2021 hingga periode penelitian berakhir. Sesuai dengan proposisi yang dikembangkan oleh John Maynard Keynes, kinerja perekonomian suatu negara dalam jangka pendek bergerak searah dengan penumpukan permintaan agregat, yang secara teknis dibentuk oleh empat komponen utama, yaitu konsumsi rumah tangga (C), investasi swasta (I), pengeluaran fiskal pemerintah (G), serta ekspor neto (NX) sebagai representasi sisi eksternal perekonomian (Keynes, 1936).

Ruang lingkup analisis dalam penelitian ini dibatasi pada tiga elemen permintaan domestik yang dianggap relevan, yaitu belanja konsumsi rumah tangga, belanja konsumsi pemerintah, serta investasi yang pengukurannya mengacu pada Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB). Pembatasan tersebut dilakukan karena penelitian ini berfokus pada faktor-faktor domestik yang secara langsung berhubungan dengan aktivitas ekonomi daerah dan relatif lebih dapat dipengaruhi melalui kebijakan pemerintah daerah. Sementara itu, komponen ekspor neto (NX) tidak dimasukkan ke dalam model karena lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti kondisi perdagangan antarwilayah, permintaan pasar internasional, dan pergerakan nilai tukar yang berada di luar fokus penelitian ini.

Penelitian ini menitikberatkan pada peran konsumsi rumah tangga, investasi, dan pengeluaran pemerintah sebagai komponen utama permintaan agregat domestik dalam menjelaskan variasi PDRB Provinsi Sumatera Utara. Meskipun demikian, tidak dimasukkannya variabel ekspor neto merupakan salah satu keterbatasan penelitian yang perlu diperhatikan dalam interpretasi hasil penelitian. Peningkatan permintaan terhadap berbagai produk barang maupun jasa sebagian besar ditopang oleh pengeluaran konsumsi yang dilakukan oleh rumah tangga; PMTB berperan dalam meningkatkan kapasitas produksi, sementara pengeluaran pemerintah berfungsi sebagai stimulus fiskal yang mendukung pertumbuhan perekonomian daerah (Rohman et al., 2024).

Pengaruh ketiga komponen ini terhadap PDRB menunjukkan variasi hasil dalam penelitian sebelumnya. Pengeluaran konsumtif yang dilakukan oleh sektor rumah tangga terbukti memberikan pengaruh yang positif sekaligus signifikan secara statistik terhadap dinamika pertumbuhan perekonomian Provinsi Sumatera Utara (Siahaan et al., 2025). Berbeda dengan temuan lain yang menemukan bukti empiris bahwa alokasi fiskal pemerintah dan akumulasi investasi terbukti memberikan dampak yang positif sekaligus signifikan, meskipun konsumsi rumah tangga tidak dimasukkan sebagai salah satu regresor dalam kerangka model yang

digunakan (B. Purba et al., 2024). Signifikan atau tidaknya dampak belanja pemerintah terhadap laju pertumbuhan ekonomi regional sangat ditentukan oleh kualitas tata kelola dan efektivitas penggunaan anggaran, sehingga pengaruhnya tidak bersifat mutlak dan seragam (Fitriyani et al., 2020). Temuan senada juga menegaskan bahwa efektivitas belanja pemerintah sangat bergantung pada komposisi dan kualitas penggunaannya (Panglipurningrum & Nurdyastuti, 2020).

Sejumlah kajian empiris di tingkat nasional maupun regional turut memperkuat relevansi penelitian ini. (Maisaroh & Risyanto, 2018) menyimpulkan bahwa investasi memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi regional di Indonesia, sementara (Raskina & Saharuddin, 2022) memosisikan konsumsi rumah tangga sebagai determinan utama pendapatan regional. Di sisi lain, (Fatmawati et al., 2025) menyoroti peran kebijakan fiskal dalam mendorong permintaan agregat dan menciptakan lapangan kerja di daerah. (Limpele et al., 2021) juga mengonfirmasi bahwa efektivitas pengeluaran pemerintah sangat bergantung pada orientasi belanja yang produktif. Secara keseluruhan, temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara komponen permintaan agregat dan pertumbuhan ekonomi daerah masih memerlukan eksplorasi lebih lanjut, terutama dalam konteks yang spesifik dan dengan data yang lebih mutakhir.

Penelitian ini memiliki beberapa aspek kebaruan dibandingkan penelitian terdahulu. Pertama, penelitian ini secara simultan menganalisis pengaruh konsumsi rumah tangga, investasi yang diproses melalui PMTB, dan pengeluaran konsumsi pemerintah terhadap PDRB Provinsi Sumatera Utara dalam satu kerangka analisis berbasis teori Keynes. Kedua, penelitian ini menggunakan data triwulanan periode 2018Q1–2025Q2 yang mencakup fase sebelum pandemi, masa pandemi COVID-19, dan periode pemulihan ekonomi pascapandemi, sehingga mampu menangkap dinamika perekonomian daerah secara lebih rinci dibandingkan penelitian sebelumnya yang umumnya menggunakan data tahunan atau periode pengamatan yang lebih pendek. Ketiga, fokus penelitian pada Provinsi Sumatera Utara dengan penggunaan data yang lebih mutakhir diharapkan dapat memberikan bukti empiris terkini mengenai peran komponen permintaan agregat domestik dalam pembentukan PDRB daerah serta memperkaya literatur mengenai pertumbuhan ekonomi regional di Indonesia.

Penelitian ini secara keseluruhan bertujuan untuk membangun pemahaman yang komprehensif tentang faktor-faktor pembentuk PDRB Provinsi Sumatera Utara periode 2018Q1–2025Q2, yang secara operasional dirumuskan dalam beberapa tujuan penelitian yang terstruktur, yaitu: pertama, mengestimasi besaran pengaruh parsial dari konsumsi rumah tangga, PMTB, serta pengeluaran konsumsi pemerintah terhadap PDRB secara masing-masing dan independen; kedua, memverifikasi apakah ketiga variabel prediktor tersebut secara kolektif memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pergerakan PDRB; dan ketiga, mengidentifikasi variabel mana yang memiliki kapasitas penjelasan terbesar sebagai penentu utama dalam model.

Teori Keynes dan Permintaan Agregat

Meskipun konsumsi rumah tangga, investasi, pengeluaran pemerintah, dan ekspor neto secara konseptual merupakan komponen penyusun PDRB menurut pendekatan pengeluaran (Keynes, 1936), penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hubungan kausal murni antara komponen-komponen tersebut dan PDRB. Fokus penelitian diarahkan pada identifikasi kontribusi relatif komponen permintaan agregat domestik dalam menjelaskan variasi PDRB Provinsi Sumatera Utara selama periode pengamatan. Pendekatan ini didasarkan pada pandangan Keynesian yang menempatkan permintaan agregat sebagai faktor utama yang

menentukan tingkat output dan aktivitas ekonomi dalam jangka pendek (Keynes, 1936; Mankiw, 2019). Oleh karena itu, hasil estimasi perlu ditafsirkan sebagai gambaran mengenai dominansi relatif masing-masing komponen permintaan agregat dalam perekonomian daerah, bukan sebagai bukti hubungan sebab-akibat yang bersifat mutlak. Potensi hubungan mekanis (*part-whole correlation*) akibat penggunaan komponen penyusun PDRB sebagai variabel independen juga diakui sebagai salah satu keterbatasan penelitian yang perlu diperhatikan dalam interpretasi hasil.

Kebijakan fiskal seperti pembangunan infrastruktur dan peningkatan investasi publik dapat menciptakan lapangan kerja serta meningkatkan permintaan agregat sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi daerah (Fatmawati et al., 2025). Peningkatan konsumsi dan investasi memiliki efek pengganda (*multiplier effect*) yang pada gilirannya meningkatkan output dan pendapatan masyarakat berlipat ganda. Konsep multiplier ini pertama kali diperkenalkan oleh Kahn pada tahun 1931 dan kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Keynes di tahun 1936 sebagai mekanisme utama yang menjelaskan bagaimana peningkatan satu komponen permintaan agregat dapat menghasilkan peningkatan pendapatan nasional yang lebih besar dari nilai awalnya (Blanchard, 2021).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Keputusan untuk mengoperasionalkan PDRB atas ADHK sebagai ukuran pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini bertumpu pada sejumlah pertimbangan metodologis, antara lain: pendekatan ini memungkinkan pengukuran pertumbuhan ekonomi riil suatu daerah dengan mensterilkan pengaruh inflasi dari data, sehingga perbandingan lintas periode menjadi lebih bermakna. Merujuk pada definisi yang ditetapkan oleh (BPS, 2025), PDRB mencerminkan keseluruhan nilai tambah bruto yang tercipta dari aktivitas seluruh pelaku ekonomi yang menjalankan kegiatannya di dalam batas wilayah tertentu.

PDRB tidak sekadar berfungsi sebagai pencatat output produksi barang dan jasa suatu wilayah dalam periode tertentu, melainkan sekaligus berperan sebagai indikator yang mampu menggambarkan arah perkembangan ekonomi serta tingkat kesejahteraan masyarakat di daerah yang bersangkutan (Mukti & Soraya, 2024). Pendapat senada dikemukakan oleh (Sukirno, 2016) yang menegaskan bahwa pertumbuhan PDRB riil merupakan proksi terbaik untuk mengukur peningkatan standar hidup masyarakat dalam jangka menengah dan panjang. Penggunaan data PDRB ADHK secara triwulanan juga memungkinkan analisis dinamika jangka pendek yang lebih responsif dibandingkan data tahunan (BPS, 2025).

Konsumsi Rumah Tangga

Besarnya kontribusi konsumsi rumah tangga terhadap PDRB diatur pada mekanisme yang telah lama diakui dalam teori Keynesian: semakin tinggi intensitas konsumsi masyarakat, semakin kuat dorongan permintaan yang diterima sektor produksi, dan semakin besar pula output perekonomian yang tercipta. Dalam kerangka ini, (Raskina & Saharuddin, 2022) memosisikan konsumsi rumah tangga sebagai salah satu pilar utama pembentukan pendapatan daerah, mengingat hubungan langsungnya dengan permintaan barang dan jasa di tingkat lokal. Konsumsi rumah tangga secara konsep didefinisikan sebagai totalitas pengeluaran yang dikeluarkan oleh unit rumah tangga dalam rangka memperoleh barang konsumsi akhir serta jasa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Danil, 2018).

Besarnya cakupan pengeluaran ini menempatkan konsumsi rumah tangga sebagai kontributor utama sekaligus elemen paling dominan dalam konstruksi permintaan agregat menurut perspektif Keynesian. Secara empiris mengonfirmasi dominasi konsumsi rumah

tangga dalam membentuk PDRB Provinsi Sumatera Utara, dengan menunjukkan elastisitas yang signifikan dalam periode 2015–2023 (Siahaan et al., 2025). Sejalan dengan temuan tersebut, penelitian lain menegaskan bahwa konsumsi rumah tangga merupakan komponen paling stabil dan konsisten dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah di Indonesia, bahkan di tengah gejolak ekonomi akibat pandemi sekalipun (Afrizal et al., 2021).

Investasi (PMTB)

Kerangka teoritis Keynesian menempatkan investasi sebagai variabel dengan efek pengganda, di mana setiap unit investasi yang ditanamkan berpotensi menghasilkan akumulasi pendapatan masyarakat yang berlipat ganda melampaui nilai awalnya (Rohman et al., 2024). Suatu proposisi ini memperkuat relevansi investasi sebagai instrumen pertumbuhan ekonomi. Pada tataran empiris, ditegaskan bahwa investasi berperan signifikan dalam memperluas kapasitas produksi dan mengakselerasi pertumbuhan ekonomi daerah (Tarigan et al., 2025).

Dalam konteks pengukuran statistik, PMTB digunakan sebagai representasi kuantitatif dari investasi dalam struktur PDRB menurut pendekatan pengeluaran, yang operasionalisasinya mencakup seluruh pengeluaran atas barang modal tetap yang berorientasi pada peningkatan kapasitas produktif perekonomian (Maulidiya & Seputra, 2019). Penelitian lain menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara akumulasi investasi dan laju pertumbuhan ekonomi di seluruh provinsi di Indonesia dalam periode 2010–2020 (Maisaroh & Risyanto, 2018). Studi lainnya juga mempertegas bahwa peningkatan PMTB di Sumatera Utara memberikan dampak jangka panjang yang lebih besar dibandingkan dampak jangka pendeknya, mengindikasikan pentingnya keberlanjutan investasi sebagai fondasi pertumbuhan ekonomi daerah (Riani & Iryani, 2023).

Pengeluaran Konsumsi Pemerintah

Sebagai bagian integral dari kebijakan fiskal, pengeluaran pemerintah berperan sebagai perangkat strategis yang digunakan otoritas publik dalam mempengaruhi arah dan stabilitas perekonomian, khususnya melalui pengaturan komposisi penerimaan serta alokasi belanja negara atau daerah (Panglipurningrum & Nurdyastuti, 2020). Dalam teori Keynes, ketika sektor swasta mengalami kelesuan, pemerintah dapat meningkatkan pengeluarannya untuk menstimulasi perekonomian melalui multiplier effect. Peningkatan belanja infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan diharapkan mampu mendorong aktivitas ekonomi daerah secara berkelanjutan.

Alokasi fiskal pemerintah memberikan dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara, terutama melalui belanja modal yang bersifat produktif (B. Purba et al., 2024). Efektivitas pengeluaran pemerintah yang berorientasi pada peningkatan kapasitas infrastruktur dan pelayanan publik (Limpele et al., 2021). Namun demikian, penelitian lain memperingatkan bahwa efektivitas belanja pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi regional sangat ditentukan oleh kualitas tata kelola dan efisiensi penggunaan anggaran, sehingga besaran belanja saja tidak menjamin peningkatan output secara proporsional (Fitriyani et al., 2020). Temuan ini sejalan dengan perspektif Wagner yang menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah cenderung meningkat seiring perkembangan ekonomi, namun kualitas belanja tetap menjadi faktor penentu efektivitasnya (Mangoesoebroto, 2016).

Hipotesis Penelitian

Mengacu pada hasil kajian literatur dan landasan teori Keynesian yang telah dipaparkan sebelumnya, hipotesis penelitian ini ditetapkan sebagai berikut: H1: Konsumsi rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Provinsi Sumatera Utara. H2: Investasi (PMTB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Provinsi Sumatera Utara. H3: Pengeluaran konsumsi pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Provinsi Sumatera Utara. H4: Konsumsi rumah tangga, investasi (PMTB), dan pengeluaran konsumsi pemerintah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PDRB Provinsi Sumatera Utara.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linear berganda untuk menganalisis hubungan antara konsumsi rumah tangga, PMTB, dan pengeluaran konsumsi pemerintah terhadap PDRB Provinsi Sumatera Utara. Data yang digunakan merupakan data sekunder berbentuk runtun waktu (*time series*) triwulanan yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara. Periode pengamatan mencakup 2018Q1–2025Q2 dengan jumlah observasi sebanyak 30 data.

Pemilihan periode tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa rentang waktu pengamatan mencakup fase sebelum pandemi *Covid-19*, masa pandemi, dan periode pemulihan ekonomi pascapandemi. Dengan demikian, data yang digunakan diharapkan mampu menggambarkan dinamika perekonomian Provinsi Sumatera Utara secara lebih komprehensif (BPS, 2025). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Data diperoleh melalui proses pengunduhan, pencatatan, dan pengolahan data statistik yang dipublikasikan secara resmi oleh BPS Provinsi Sumatera Utara. Data yang dikumpulkan meliputi PDRB, konsumsi rumah tangga, PMTB, dan pengeluaran konsumsi pemerintah ADHK menurut pendekatan pengeluaran.

Instrumen penelitian berupa lembar dokumentasi data sekunder yang digunakan untuk mencatat dan mengolah data penelitian. Seluruh proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Variabel yang digunakan terdiri atas satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Variabel dependen adalah PDRB Provinsi Sumatera Utara atas dasar harga konstan (ADHK) yang dilambangkan dengan Y . Sementara itu, variabel independen meliputi konsumsi rumah tangga (X_1), PMTB sebagai proksi investasi (X_2), dan pengeluaran konsumsi pemerintah (X_3).

Seluruh variabel diukur dalam satuan miliar rupiah dan ditransformasikan ke dalam bentuk *logaritma natural* ($\ln$). Transformasi ini dilakukan untuk menyelaraskan skala data, mengurangi potensi *skewness*, serta memudahkan interpretasi koefisien regresi dalam bentuk elastisitas. Seluruh data bernilai positif sehingga memenuhi persyaratan penerapan transformasi logaritma.

Persamaan model yang diestimasi adalah:

$$\ln Y = \alpha + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \varepsilon$$

Di mana:

$\ln Y$ = logaritma natural PDRB

$\ln X_1$ = logaritma natural konsumsi rumah tangga

$\ln X_2$ = logaritma natural PMTB

$\ln X_3$ = logaritma natural pengeluaran konsumsi pemerintah

α = konstanta
 β = koefisien regresi
 ε = error term.

Analisis data dilakukan menggunakan SPSS. Sebelum estimasi regresi dilakukan, model terlebih dahulu diuji melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, uji multikolinearitas menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*, uji *heteroskedastisitas* menggunakan metode *Glejser*, serta uji *autokorelasi* menggunakan statistik *Durbin-Watson*. Setelah model memenuhi asumsi yang dipersyaratkan, dilakukan estimasi regresi linear berganda. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh parsial, uji F untuk mengetahui pengaruh simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi PDRB. Seluruh pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Mengingat penelitian ini menggunakan data runtun waktu, potensi nonstasioneritas tidak dapat sepenuhnya diabaikan. Namun, pengujian *stasioneritas* seperti *Augmented Dickey-Fuller* (ADF) atau *Phillips-Perron* (PP) tidak dilakukan sehingga hal tersebut menjadi salah satu keterbatasan penelitian.

Hasil

Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan data BPS Provinsi Sumatera Utara periode 2018Q1–2025Q2, perkembangan PDRB menunjukkan tren meningkat secara bertahap dari kisaran 124.057 miliar rupiah (2018Q1) hingga 164.692 miliar rupiah (2025Q2). Kontraksi ekonomi terjadi pada 2020Q2 dengan nilai PDRB sebesar 129.699 miliar rupiah akibat pandemi Covid-19 yang menyebabkan melemahnya aktivitas produksi, konsumsi, dan investasi. Pemulihan berlangsung secara bertahap mulai 2021 dan menunjukkan pertumbuhan yang konsisten hingga akhir periode penelitian.

Konsumsi rumah tangga mengalami perkembangan serupa, meningkat dari 64.220 miliar rupiah (2018Q1) menjadi 83.685 miliar rupiah (2025Q2), meskipun sempat menurun pada 2020Q2 menjadi 64.704 miliar rupiah. PMTB juga menunjukkan tren meningkat dari 35.867 miliar rupiah (2018Q1) menjadi 46.748 miliar rupiah (2025Q2), dengan penurunan sementara pada masa pandemi. Sementara itu, pengeluaran konsumsi pemerintah bergerak lebih fluktuatif dengan kisaran antara 7.634 hingga 10.174 miliar rupiah selama periode penelitian, mencerminkan pola belanja pemerintah yang bersifat musiman dan disesuaikan dengan realisasi anggaran.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum proses pengujian hipotesis dilakukan, keandalan model regresi terlebih dahulu diverifikasi melalui serangkaian empat pengujian asumsi klasik sebagai tahapan awal yang wajib dipenuhi. Pengujian tersebut bertujuan memastikan model regresi memenuhi persyaratan statistik yang diperlukan. Hasil evaluasi yang disajikan pada Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh asumsi klasik yang dipersyaratkan telah terpenuhi secara memadai. Dengan demikian, model regresi dinilai layak digunakan untuk pengujian hipotesis penelitian.

Hasil pengujian asumsi klasik yang dilakukan terhadap model penelitian disajikan pada Tabel 1. Pengujian tersebut mencakup beberapa asumsi yang diperlukan untuk memastikan model regresi memenuhi persyaratan statistik sebelum dilakukan pengujian hipotesis.

Tabel 1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Jenis Pengujian	Indikator	Nilai	Keterangan
Uji Normalitas	Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200	Normal
Uji Multikolinearitas	VIF LN_Konsumsi	7,341	Tidak terjadi multikolinearitas (VIF < 10)
	VIF LN_PMTB	7,658	
	VIF LN_Pemerintah	1,206	
Uji Heteroskedastisitas	Sig. LN_Konsumsi	0,183	Tidak terjadi heteroskedastisitas (Sig. > 0,05)
	Sig. LN_PMTB	0,201	
	Sig. LN_Pemerintah	0,823	
Uji Autokorelasi	Durbin-Watson	1,597	Tidak terjadi autokorelasi ($1,5 < DW < 2,5$)

Tabel 1 menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi klasik. Residual berdistribusi normal, tidak ditemukan masalah *multikolinearitas* maupun *heteroskedastisitas*, serta tidak terdapat indikasi *autokorelasi* yang kuat. Dengan demikian, model dinilai layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05, sehingga residual model dapat dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya, pengujian *multikolinearitas* melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai VIF di bawah 10, sehingga tidak mengindikasikan adanya multikolinearitas yang serius dalam model. Meskipun demikian, nilai VIF pada variabel konsumsi rumah tangga (7,341) dan PMTB (7,658) menunjukkan adanya korelasi yang relatif tinggi antarvariabel independen yang berpotensi memengaruhi stabilitas estimasi koefisien. Hasil uji *Glejser* menunjukkan seluruh nilai signifikansi berada di atas 0,05, sehingga tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas dan varians residual dapat dianggap relatif konstan. Sementara itu, nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,597 berada pada kisaran yang secara umum mengindikasikan tidak adanya masalah *autokorelasi* yang kuat dalam model. Namun, interpretasi tersebut didasarkan pada statistik *Durbin-Watson* dan belum dilengkapi dengan pengujian yang lebih komprehensif, seperti Breusch-Godfrey. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, model regresi dinilai layak digunakan untuk tahap pengujian hipotesis dengan tetap memperhatikan keterbatasan yang ada.

Regresi Linear Berganda

Sebagai bagian dari tahap pengolahan data, perangkat SPSS digunakan untuk menghasilkan output statistik yang selengkapnya tercantum dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistik	Prob.
Konstanta (C)	0,496	0,295	1,681	0,105
LN(Konsumsi Rumah Tangga)	0,642	0,063	10,116	0,000*
LN(PMTB)	0,395	0,062	6,400	0,000*
LN(Pengeluaran Pemerintah)	-0,003	0,026	-0,096	0,924
R-Squared	0,987	Adj. R ²	0,985	
F-Statistik	654,487	Prob. F	0,000*	
Durbin-Watson	1,597			

Tabel 2 menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga dan PMTB berpengaruh positif serta signifikan terhadap PDRB Provinsi Sumatera Utara. Sebaliknya, pengeluaran konsumsi pemerintah tidak berpengaruh signifikan. Nilai R² sebesar 0,987 dan probabilitas F-statistik sebesar 0,000 menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan penjelasan yang sangat tinggi dan signifikan secara simultan.

Model estimasi yang dibangun dalam penelitian ini menghasilkan persamaan regresi log-linear sebagaimana terangkum dalam Tabel 2:

$$\text{Ln } Y = 0,496 + 0,642 \text{ Ln } X_1 + 0,395 \text{ Ln } X_2 - 0,003 \text{ Ln } X_3 + \varepsilon$$

PDRB ketika seluruh variabel independen, yaitu konsumsi rumah tangga, PMTB, dan pengeluaran konsumsi pemerintah, bernilai 1 satuan sehingga nilai logaritma natural masing-masing variabel sama dengan nol. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,987 menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dalam model mampu menjelaskan 98,7% variasi PDRB Provinsi Sumatera Utara, sedangkan sisanya sebesar 1,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga Terhadap PDRB

Berdasarkan pengujian secara parsial menggunakan uji t, ditemukan bahwa koefisien regresi untuk variabel konsumsi rumah tangga berada pada angka 0,642 dengan statistik uji t sebesar 10,116. Adapun tingkat probabilitas yang dihasilkan adalah 0,000, jauh melampaui batas kritis yang ditetapkan pada level 0,05, sehingga variabel ini dinyatakan signifikan secara statistik. Temuan ini mengonfirmasi bahwa variabel konsumsi rumah tangga memiliki dampak yang positif sekaligus signifikan terhadap pertumbuhan PDRB di Provinsi Sumatera Utara, sehingga H1 yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan didukung oleh data. Berdasarkan hasil estimasi model, kenaikan sebesar satu persen pada konsumsi rumah tangga diprediksi akan menghasilkan pertambahan PDRB sebesar 0,642%, sepanjang variabel-variabel lain dalam model diasumsikan tetap atau ceteris paribus.

Temuan ini memiliki pijakan yang kuat dalam kerangka teoretis Keynesian, yang menempatkan konsumsi sebagai tulang punggung permintaan agregat. Lonjakan aktivitas konsumsi masyarakat akan menstimulasi permintaan terhadap barang dan jasa, mendorong produsen memperluas kapasitas output, menyerap tenaga kerja, dan secara berantai meningkatkan pendapatan agregat. Relevansi empiris hasil ini diperkuat oleh (Siahaan et al., 2025) yang mendokumentasikan pengaruh positif signifikan konsumsi rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara, serta (Raskina & Saharuddin, 2022) yang menegaskan posisi konsumsi rumah tangga sebagai elemen utama dalam pembentukan pendapatan regional.

Dominannya pengaruh konsumsi rumah tangga juga tercermin dari nilai Standardized Beta terbesar di antara semua variabel, yaitu 0,615. Kondisi ini menggambarkan bahwa perekonomian Sumatera Utara masih sangat bergantung pada tingkat daya beli masyarakat, yang didukung oleh aktivitas perdagangan dan jasa yang tinggi, khususnya di Kota Medan sebagai pusat ekonomi regional.

Pengaruh Investasi (PMTB) Terhadap PDRB

Hasil uji t secara individual terhadap variabel Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) memperlihatkan nilai statistik uji sebesar 6,400 dengan koefisien regresi yang diperoleh sebesar 0,395. Tingkat probabilitas yang tercatat sebesar 0,000 berada di bawah ambang signifikansi 0,05, sehingga hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini dinyatakan didukung. Angka koefisien tersebut mengandung makna bahwa penambahan investasi sebesar 1% secara marginal akan berkontribusi pada ekspansi PDRB sebesar 0,395%, sepanjang kondisi variabel lain tidak berubah.

Secara teoretis, hasil ini bersesuaian dengan proposisi Keynesian yang menggarisbawahi peran strategis investasi dalam menggerakkan roda permintaan agregat. Investasi yang meningkat akan memicu serangkaian efek berantai: perluasan kapasitas output, modernisasi teknologi produksi, penguatan infrastruktur, hingga penciptaan lapangan pekerjaan baru yang pada akhirnya memperbesar pendapatan agregat melalui mekanisme pengganda (*multiplier effect*). Validitas temuan ini diperkuat oleh sejumlah studi terdahulu, di antaranya (Maisaroh & Risyanto, 2018; Maulidiya & Seputra, 2019; B. Purba et al., 2024), yang secara berulang menemukan pola serupa di berbagai wilayah provinsi di Indonesia

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap PDRB

Berbeda dengan dua variabel lainnya, pengeluaran konsumsi pemerintah tidak menunjukkan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan PDRB Provinsi Sumatera Utara. Suatu hasil yang tercermin dari nilai signifikansi 0,924 yang secara substansial melampaui ambang batas 0,05, dengan koefisien regresi -0,003 dan t-hitung -0,096. Konsekuensinya, H3 yang menduga adanya pengaruh signifikan dari variabel ini harus ditolak. Ketidaksignifikanan ini dapat diartikan bahwa fluktuasi belanja konsumsi pemerintah dalam periode penelitian tidak cukup kuat untuk menghasilkan respons yang terdeteksi pada level output regional.

Ketidaksignifikanan pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap PDRB dapat dijelaskan melalui beberapa argumen. Pertama, proporsi pengeluaran konsumsi pemerintah dalam struktur PDRB Sumatera Utara jauh lebih kecil dibandingkan konsumsi rumah tangga (rata-rata sekitar 7-9 ribu miliar berbanding 64-83 ribu miliar rupiah), sehingga dampaknya terhadap pergerakan PDRB secara keseluruhan menjadi relatif kecil. Kedua, sebagian besar pengeluaran konsumsi pemerintah bersifat rutin, seperti belanja pegawai dan operasional, yang tidak secara langsung meningkatkan kapasitas produktif perekonomian. Ketiga, efektivitas dan efisiensi belanja pemerintah yang belum optimal dapat mengurangi dampak fiskal terhadap perekonomian daerah.

Konsistensi temuan ini dengan literatur terdahulu tampak dari sejumlah penelitian sebelumnya. Dampak pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di tingkat daerah tidak bersifat mutlak, melainkan sangat bergantung pada sejauh mana anggaran dialokasikan secara efektif (Fitriyani et al., 2020; Limpele et al., 2021).

Pengaruh Simultan Dan Variabel Dominan

Pengujian simultan melalui uji F menghasilkan nilai F-hitung sebesar 654,487 dengan probabilitas signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga, PMTB, dan pengeluaran konsumsi pemerintah secara bersama-sama memiliki keterkaitan yang signifikan dengan PDRB Provinsi Sumatera Utara, sehingga H4 didukung oleh data penelitian. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,987 menunjukkan bahwa sebesar 98,7% variasi PDRB dapat dijelaskan oleh variabel-variabel yang dimasukkan dalam model, sedangkan sisanya sebesar 1,3% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Namun demikian, interpretasi nilai R^2 yang tinggi perlu dilakukan secara hati-hati mengingat variabel independen yang digunakan merupakan bagian dari komponen pembentuk PDRB menurut pendekatan pengeluaran dan seluruh variabel menunjukkan kecenderungan tren selama periode pengamatan. Oleh karena itu, nilai R^2 yang tinggi tidak serta-merta diinterpretasikan sebagai bukti utama kualitas model, melainkan sebagai indikator kemampuan model dalam menjelaskan variasi data pada periode penelitian.

Di antara ketiga variabel yang diestimasi, konsumsi rumah tangga teridentifikasi sebagai determinan paling berpengaruh terhadap PDRB Provinsi Sumatera Utara. Hal ini dibuktikan oleh serangkaian indikator statistik yang seluruhnya mencatat nilai tertinggi dibandingkan variabel lainnya, yakni koefisien regresi sebesar 0,642, t-hitung 10,116, serta *Standardized Beta* 0,615. Dominansi variabel ini mengisyaratkan bahwa fondasi perekonomian Sumatera Utara, baik dalam cakrawala jangka pendek maupun jangka panjang, masih bertumpu secara kuat pada pola pengeluaran konsumtif masyarakat. Kondisi tersebut sejalan dengan karakteristik struktural perekonomian daerah yang didominasi oleh sektor perdagangan, jasa, dan industri pengolahan, tiga sektor yang secara inheren sangat responsif terhadap fluktuasi permintaan konsumen domestik.

Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis pengaruh konsumsi rumah tangga, Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), dan pengeluaran konsumsi pemerintah terhadap PDRB Provinsi Sumatera Utara periode 2018Q1–2025Q2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga dan PMTB berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Temuan ini menegaskan bahwa daya beli masyarakat dan aktivitas investasi masih menjadi penggerak utama perekonomian daerah. Di antara ketiga variabel yang diteliti, konsumsi rumah tangga merupakan faktor yang paling dominan dalam menjelaskan variasi PDRB, mencerminkan kuatnya peran permintaan domestik dalam struktur ekonomi Sumatera Utara. Sebaliknya, pengeluaran konsumsi pemerintah tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, yang mengindikasikan bahwa peningkatan belanja pemerintah belum secara langsung mendorong pertumbuhan output regional selama periode penelitian.

Secara simultan, konsumsi rumah tangga, PMTB, dan pengeluaran konsumsi pemerintah memiliki hubungan yang signifikan dengan PDRB Provinsi Sumatera Utara. Namun, hasil penelitian ini perlu ditafsirkan secara hati-hati karena memiliki beberapa keterbatasan. Variabel independen yang digunakan merupakan komponen penyusun PDRB menurut pendekatan pengeluaran, sehingga berpotensi memengaruhi tingginya kemampuan model dalam menjelaskan variasi PDRB. Selain itu, penelitian ini belum memasukkan komponen ekspor neto (NX) dan belum melakukan pengujian stasioneritas data runtun waktu. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan model yang lebih komprehensif dengan cakupan variabel dan pengujian ekonometrika yang lebih lengkap.

Acknowledgment

-

Daftar pustaka

- Afrizal, A., Mayesti, I., & Irmanelly. (2021). Analisis Konsumsi Rumah Tangga, Struktur Ekonomi dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2000-2019. *Jurnal Development*, 9(1), 22–29. <https://doi.org/10.53978/jd.v9i1.182>
- Apria, W., Asrini, & Putra, A. (2025). Analisis Pengaruh Konsumsi, Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi. *Jurnal Development*, 13(2), 235–349. <https://doi.org/10.53978/jd.v13i2.644>
- Blanchard, O. (2021). *Macroeconomics* (8th ed.). Pearson Education.

<https://doi.org/10.4324/9781003164210>

BPS. (2025). *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Utara menurut Pengeluaran Tahun 2018Q1–2025Q2*. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara.

<https://sumut.bps.go.id>

Danil, M. (2018). Analysis of Coastal Community Consumption in Bireuen District. *Jurnal Kebangsaan*, 7(13), 49–59. <https://jurnal.uniki.ac.id/index.php/jkb/article/view/129>

Fatmawati, L., Rosidin, A., & Al-Ra'zie, Z. H. (2025). Mengembangkan Teori Keynesian untuk Menghadapi Tantangan Ekonomi Masa Depan. *Presidensial: Jurnal Hukum, Administrasi Negara, Dan Kebijakan Publik*, 2(2), 757–767.

<https://doi.org/10.62383/presidensial.v2i2.757>

Fitriyani, I., Ismawati, Wahida, N., & Asmini. (2020). Pengaruh Belanja Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sumbawa Tahun 2012 – 2018. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 116–126. <https://doi.org/10.58406/jeb.v8i2.563>

Keynes, J. M. (1936). *The General Theory of Employment, Interest and Money*. Macmillan.

Limpele, J. J., Rotinsulu, D. C., & Rorong, I. P. F. (2021). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Serta Dampaknya terhadap Kapasitas Fiskal Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 22(1), 84–99. <https://doi.org/10.35794/jpekd.34326.22.1.2021>

Maisaroh, M., & Risyanto, H. (2018). Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Provinsi Banten. *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 206. <https://doi.org/10.14421/ekbis.2017.1.2.1049>

Mangkoesoebroto, G. (2016). *Ekonomi Publik* (Edisi ke-3). BPFE Yogyakarta.

Mankiw, N. G. (2019). *Makroekonomi* (10th ed.). Macmillan Learning.

Maulidiya, E. T., & Seputra, A. R. Y. (2019). Pengaruh Investasi Dan Belanja Daerah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Kabupaten Bojonegoro. *JEMES – Jurnal Ekonomi Manajaemen Dan Sosial*, 2(2), 1–11. <https://doi.org/10.56071/jemes.v2i2.275>

Mukti, M. T. P., & Soraya, S. (2024). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Kemiskinan dan Tenaga Kerja. *JSN : Jurnal Sains Natural*, 2(2), 25–28. <https://doi.org/10.35746/jsn.v2i2.387>

Panglipurningrum, Y. S., & Nurdyastuti, T. (2020). Konsumsi, Investasi, Pengeluaran Pemerintah Pengaruhnya Terhadap Produk Domestik Regional Bruto tahun 2010-2019. *Kelola: Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 7(2), 200–210. <https://e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/kelola/article/view/773>

Purba, B., Wijaya, M. F., Lumbantobing, M., & Ardhana, M. B. (2024). Pengaruh Investasi dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi Sumatera*, 6(1), 55–69. <https://doi.org/10.5281/zenodo.12511356>

Purba, E., & Manurung, E. (2023). Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Pematang Siantar. *Jurnal Ekuilnomi: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v5i1.493>

Raskina, W., & Saharuddin. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk, Investasi dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 03(30), 10–20.

<https://doi.org/10.22219/jep.v11i2.3742>

- Riani, I. N., & Iryani, N. (2023). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Ekspor, Dan Pembentukan Modal Tetap Bruto Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Barat. *EKUILNOMI : Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5(2), 195–205. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v5i2.702>
- Rohman, F., Fitriah, L., Ardiyanto, S., Nanendra, B. E., & Sarpini. (2024). Analisis Permintaan Agregat dan Penawaran Agregat. *Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen*, 1(4), 282–290. <https://doi.org/10.61722/jaem.v1i4.3363>
- Siahaan, S. Y., Masinambow, V. A. J., & Rompas, W. F. I. (2025). PENGARUH KONSUMSI RUMAH TANGGA DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SUMATERA UTARA. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 25(5), 50–60. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v4i3.962>
- Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi: Teori Pengantar* (Edisi ke-3). RajaGrafindo Persada.
- Tambunan, T. (2021). Perekonomian Indonesia di Era COVID-19: Tantangan dan Pemulihan. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 10(1), 1–22. <https://doi.org/10.52813/jei.v10i1.101>
- Tarigan, K. S. P., Simanungkalit, J., Sagala, T. O., & Veronica, Y. (2025). Analisis Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 5(2), 415–422. <https://doi.org/10.51903/jupea.v5i2.4383>